



Wisatawan Kerek Ekonomi DIY

■ Gelar Kegiatan yang Tertunda karena Covid-19



YOGYA, TRIBUN - Pertumbuhan ekonomi DIY diprediksi melesat di tengah pelonggaran yang diberlakukan pemerintah.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) DIY, Beny Suharsono menjelaskan, pihaknya optimistis pertumbuhan ekonomi DIY triwulan II dapat melampaui target yang ditetapkan yakni sebesar 4,8 persen.

Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan I yang mencapai 2,91 persen.



Banyaknya wisatawan, salah satunya di situ hotel juga sampai full book sehingga sampai menolak.



● ke halaman 11

Wisatawan Kerek

● Sambungan Hal 1

"Kita masih mengikuti perkembangan. Ada keyakinan pertumbuhan ekonomi lebih baik dibandingkan triwulan I dulu," jelas Beny Suharsono, saat ditemui di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Rabu (6/7).

Salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi adalah mulai menggeliatnya sektor wisata. Terlebih di triwulan II ini juga bertepatan dengan musim libur pelajar sehingga ada banyak wisatawan yang menyambangi wilayah DIY.

Selain itu, belanja pemerintah di daerah juga mulai meningkat seiring dengan

kebijakan pelonggaran yang diberlakukan.

Hal itu membuat organisasi perangkat daerah atau OPD bisa kembali menyelenggarakan program kegiatan yang dulu sempat tertunda pelaksanaannya karena merebaknya wabah Covid-19.

Berkaca pada triwulan I, ekonomi yang tumbuh positif menunjukkan mobilitas masyarakat yang semakin meningkat sehingga mendorong berlanjutnya perbaikan aktivitas ekonomi.

Adapun menurut lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi DIY ditopang lapangan usaha pertanian, transportasi dan jasa lainnya.

"Banyaknya wisatawan, salah satunya di situ hotel juga

sampai full book sehingga sampai menolak. Di daerah belanja juga sudah menggeliat. Kita tinggal lihat dampaknya seperti apa di masyarakat," tandasnya.

Kontrol TPID

Sementara itu, Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, tak hanya mendongkrak perekonomian, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) juga akan memantau risiko inflasi sebagai imbas dari melesatnya pertumbuhan ekonomi.

Menurutnya, inflasi yang tak terkontrol dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan

ekonomi.

Karenanya TPID telah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan, keterjangkauan harga, hingga kelancaran distribusi.

"Angka inflasi kalau di sisi kemahalan harga, permintaan hotel, dan permintaan penerbangan akan berpengaruh pada peningkatan inflasi. Ketika ada tamu datang ke DIY maka ekonomi itu akan terdongkrak, devisa yang masuk ke Yogya juga cukup tinggi. Maka itu akan menumbuhkan angka ekonomi" bebernyanya.

"Keduanya harus kita kendalikan supaya ekonomi meningkat tapi inflasinya kita kendalikan," sambungnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005